



PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR

Risky Erillia¹⁾, Aisah²⁾, Elfi Lailan Syamita Lubis³⁾, Nurul Hasanah⁴⁾, Lisa
Amelia⁵⁾

^{1),2),3),4),5)}STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

¹⁾riskyerillia@stkipalmaksum.ac.id, ²⁾ajahaisah@gmail.com,

³⁾elfilailansyamitalubis@gmail.com, ⁴⁾nurulhasanah1311@gmail.com,

⁵⁾11eseyyaw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas II. Model pengembangan yang digunakan ADDIE, yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 050656 Stabat. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II yang berjumlah 20 orang terdiri dari 9 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Objek penelitian yaitu buku cerita bergambar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket, Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan buku cerita bergambar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui penilaian dari ahli materi menunjukkan persentase sebesar 89,60% kategori sangat layak, hasil validasi dari ahli media memperoleh persentase sebesar 92,75% kategori sangat layak, hasil keterampilan berbicara peserta didik rata-rata *pretest* yaitu 2,23 dan meningkat 11,62 pada *posttest*. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas II.

Kata Kunci: Pengembangan, Buku Cerita Bergambar, Keterampilan Berbicara.

ABSTRACT

This research aims to produce a product in the form of a picture story book to improve the speaking skills of class II students. The development model used by ADDIE consists of five stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. The research was carried out at SD Negeri 050656 Stabat. The research subjects were 20 class II students consisting of 9 female students and 11 male students. The research object is a picture story book. Data collection was carried out through observation, interviews and questionnaires. Data analysis techniques were used to determine the feasibility and effectiveness of picture story books. Based on the



research results, it is known that the assessment from material experts showed a percentage of 89.60% in the very appropriate category, validation results from media experts obtained a percentage of 92.75% in the very appropriate category, the results of students' speaking skills during the pretest were 2.23 and increased by 11.62 in the posttest. Based on these results, it was concluded that picture story books could improve the speaking skills of class II students.

Keywords: *Development, Picture Story Books, Speaking Skills.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik di sekolah dasar. Melalui kemampuan berbahasa, peserta didik dapat menyampaikan gagasan, mengemukakan pendapat, bertanya, serta menjalin komunikasi yang baik dengan guru maupun teman sebaya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang. Di antara keempat keterampilan tersebut, berbicara menjadi kemampuan yang sangat penting karena menjadi sarana utama bagi peserta didik untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan.

Keterampilan berbicara perlu dibangun sejak jenjang sekolah dasar karena pada usia ini peserta didik sedang mengalami perkembangan bahasa yang cukup pesat. Peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitar, serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari (Derakhshan *et al.*, 2015). Sebaliknya, peserta didik yang kurang terampil berbicara sering kali mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide, menjawab pertanyaan guru, maupun berpartisipasi dalam kegiatan diskusi di kelas. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara menjadi salah satu tujuan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kurikulum yang berlaku saat ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Gautam, & Agarwal., 2023). Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, diperlukan berbagai media yang mampu menarik perhatian peserta didik sekaligus mendorong mereka untuk berkomunikasi. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Peserta didik kelas II sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret sehingga lebih mudah memahami materi yang disajikan melalui gambar, ilustrasi, dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal sering kali kurang efektif dalam membantu peserta didik memahami isi pembelajaran. Media yang bersifat visual dan menarik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sekaligus membantu peserta didik menghubungkan



materi dengan pengalaman nyata yang mereka miliki (Liu & Elms., 2019).

Berdasarkan hasil dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru kelas II di SD Negeri SD Negeri 050656 Stabat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berbicara, tetapi pelaksanaannya belum optimal, guru menjelaskan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri ketika diminta mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, atau menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas, media pembelajaran yang digunakan masih didominasi buku teks, guru belum banyak memfasilitasi peserta didik untuk berlatih berbicara secara aktif.

Berdasarkan temuan yang di terjadi, maka peneliti akan memberikan solusi yaitu dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yaitu buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan buku yang pertama kali digunakan oleh anak, anak usia dini sering kali mulai mengembangkan sastra dan membaca dengan mendengarkan buku cerita bergambar yang dibacakan untuk mereka (Rizkiyah (2022). Buku cerita bergambar menggabungkan teks sederhana dengan ilustrasi yang menarik sehingga mampu membantu peserta didik memahami isi cerita secara lebih mudah (Strasser, & Seplocha., 2007). Selain meningkatkan minat membaca, buku cerita bergambar juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk melatih peserta didik berbicara melalui kegiatan menceritakan kembali isi cerita, mendeskripsikan tokoh, mengungkapkan pendapat, maupun menjawab pertanyaan berdasarkan cerita yang telah dibaca. Hal ini juga didukung oleh Latri & Santana (2025) mengatakan bahwa media buku cerita bergambar maka ditemukan bahwa bercerita dengan menggunakan buku cerita bergambar secara bersama-sama dengan penekanan kosakata dapat membantu mengurangi atau mencegah pelebaran kesenjangan kosakata antara anak.

Dengan demikian, buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa. Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran masih belum dimanfaatkan secara optimal. Pembelajaran berbicara sering kali masih dilakukan melalui metode ceramah atau tanya jawab sederhana sehingga kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara menjadi terbatas (Newton & Nation., 2020). Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru umumnya masih bersifat konvensional dan kurang mampu membangkitkan minat peserta didik untuk aktif berkomunikasi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada aspek berbicara.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yu *et al* (2021) mengatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta hasil belajar. Melalui kegiatan membaca dan menceritakan kembali isi buku, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperkaya kosakata, menyusun kalimat dengan lebih baik, dan melatih keberanian berbicara di depan orang lain (Praneetponkrang, & Phaiboonnugulkij., 2014).

Pengembangan buku cerita bergambar perlu dilakukan agar isi, tampilan, dan aktivitas pembelajaran yang terdapat di dalamnya sesuai dengan kebutuhan peserta



didik kelas II sekolah dasar. Buku yang dikembangkan tidak hanya memuat cerita yang menarik, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai aktivitas yang dapat melatih keterampilan berbicara, seperti pertanyaan pemantik, kegiatan berdiskusi, permainan bahasa, serta tugas menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri (Lee., 2014). Dengan demikian, media yang dihasilkan diharapkan mampu mendukung pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan sejak dini melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Buku cerita bergambar memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbicara secara aktif. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar" penting dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran yang layak, dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *research and development* (R&D). penelitian dan pengembangan yang bertujuan menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas II sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas II. Selanjutnya, tahap perancangan dilakukan dengan menyusun konsep isi cerita, menentukan desain ilustrasi, serta merancang aktivitas pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik. Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi, dan ahli media, sebelum diuji coba kepada peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 050656 Stabat. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas II yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Objek penelitian yaitu buku cerita bergambar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembelajaran dan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Angket diberikan kepada validator untuk menilai kelayakan buku cerita bergambar yang dikembangkan, dan angket digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara peserta didik setelah menggunakan media tersebut. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (a) analisis kelayakan buku cerita bergambar, dan (b) analisis keefektifan buku cerita bergambar.

Tabel 1. Keriteria Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Cukup	2

4	Tidak Baik	1
---	------------	---

(Lubis *et al.*, 2023)

Rumus untuk menghitung hasil kelayakan oleh ahli materi dan ahli media terhadap buku cerita bergambar sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Rambe } et al., 2023)$$

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Buku Cerita Bergambar

No	Persentase	Kategori Kelayakan
1	81% - 100%	Sangat Layak
2	61% - 80%	Layak
3	60% - 41%	Cukup Layak
4	≤40%	Tidak Layak

(Fitri., 2025)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menghasilkan buku cerita bergambar yang layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas II sekolah dasar. Proses pengembangan dilaksanakan dengan mengacu pada model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Adapun tahapan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap *Analysis*

Tahap analisis dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas II sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, dan analisis terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berbicara, tetapi pelaksanaannya belum optimal, guru menjelaskan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan rasa malu dan kurang percaya diri ketika diminta mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, atau menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas, media pembelajaran yang digunakan masih didominasi buku teks, guru belum banyak memfasilitasi peserta didik untuk berlatih berbicara secara aktif.

Dari hasil analisis tersebut, disimpulkan bahwa diperlukan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang memiliki tampilan menarik, menggunakan bahasa sederhana, serta memuat aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berbicara secara aktif.

2. Tahap *Design*

Pada tahap perancangan dilakukan penyusunan konsep buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar. Materi yang disajikan difokuskan pada kegiatan berbicara melalui aktivitas membaca cerita, mengamati ilustrasi, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita. Buku dirancang dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu (a) kesesuaian materi dengan kurikulum; (b) penggunaan

bahasa yang mudah dipahami peserta didik; (c) ilustrasi berwarna yang menarik perhatian; (d) ukuran huruf yang sesuai dengan kemampuan membaca siswa kelas II; dan (e) latihan berbicara pada setiap akhir cerita.

Selain itu, instrumen penilaian juga disusun untuk mengukur kelayakan produk melalui validasi ahli media, ahli materi, dan angket untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas II.

3. Tahap *Development*

Tahap pengembangan diawali dengan pembuatan draf buku cerita bergambar sesuai rancangan yang telah disusun. Produk kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan menilai kesesuaian isi, tujuan pembelajaran, penggunaan bahasa, dan penyajian materi. Validator memberikan beberapa saran, antara lain penyederhanaan kalimat pada beberapa bagian cerita serta penambahan pertanyaan yang dapat memancing peserta didik untuk menyampaikan pendapat. Masukan tersebut dijadikan dasar untuk melakukan revisi sehingga isi buku menjadi lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II sekolah dasar.

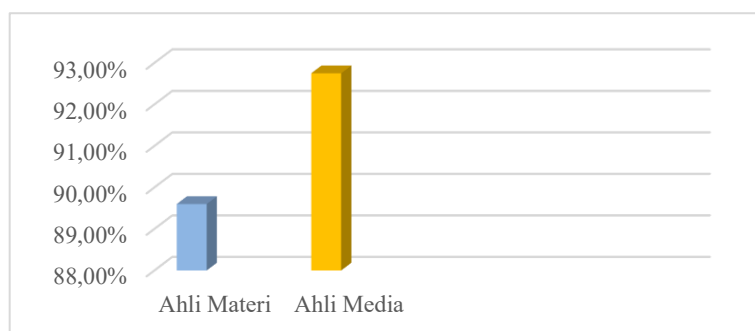
b. Validasi Ahli Media

Validasi media dilakukan untuk menilai aspek tampilan, ilustrasi, tata letak, kombinasi warna, ukuran huruf, dan kualitas desain buku. Beberapa saran yang diberikan validator meliputi penyesuaian kontras warna pada beberapa halaman serta perbaikan posisi gambar agar lebih proporsional. Seluruh masukan tersebut diterapkan pada tahap revisi produk.

Adapun hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi dan ahli media dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 3. Hasil Validasi Buku Cerita Bergambar Oleh Validator

No	Validator	Persentase	Kategori
1	Ahli Materi	89,60%	Sangat Layak
2	Ahli Media	92,75%	Sangat Layak



Gambar 1. Hasil Validasi Buku Cerita Bergambar Oleh Validator

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, buku cerita bergambar yang dikembangkan memperoleh tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Penilaian dari ahli materi menunjukkan persentase sebesar 89,60% dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik kelas II sekolah dasar, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, isi buku dinilai mampu mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbicara melalui kegiatan yang disusun secara sistematis.

Selanjutnya, hasil validasi dari ahli media memperoleh persentase sebesar 92,75% dengan kategori sangat layak. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa aspek desain, ilustrasi, tata letak, pemilihan warna, dan tampilan keseluruhan buku telah memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik.

Persentase yang diperoleh dari kedua validator mengindikasikan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan baik dari aspek isi maupun tampilan. Oleh karena itu, buku cerita bergambar ini dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap uji coba sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas II sekolah dasar.

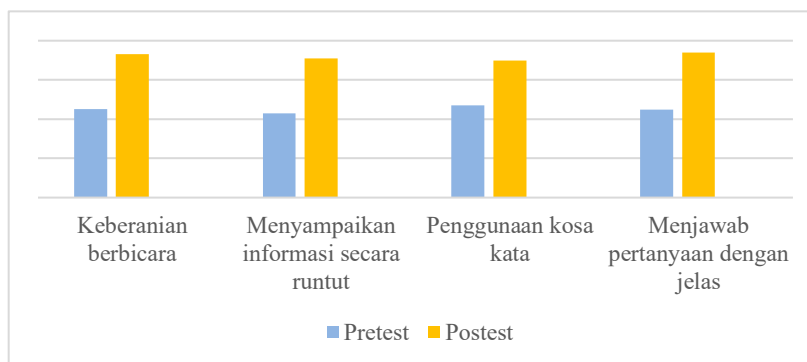
4. Tahap *Implementation*

Produk yang telah direvisi kemudian diujicobakan kepada peserta didik kelas II sekolah dasar. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran. Ilustrasi yang menarik membuat peserta didik lebih mudah memahami isi cerita. Setelah membaca cerita bersama, peserta didik diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri.

Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pertanyaan pemantik agar peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat. Dibandingkan dengan kondisi sebelum penggunaan media, peserta didik tampak lebih aktif berbicara, lebih percaya diri, dan mampu menyampaikan cerita secara lebih runtut.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Indikator Keterampilan Berbicara

No	Indikator	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Keberanian berbicara	2,25	3,65
2	Menyampaikan informasi secara runtut	2,15	3,55
3	Penggunaan kosa kata	2,35	3,50
4	Menjawab pertanyaan dengan jelas	2,20	3,70
Rata-rata		2,23	11,62



Gambar 2. Hasil Rekapitulasi Indikator Keterampilan Berbicara

Berdasarkan hasil pada tabel 2 dan gambar 2 diketahui bahwa penilaian yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan buku cerita bergambar, tampak adanya peningkatan pada seluruh aspek keterampilan berbicara yang diukur. Pada aspek keberanian berbicara, nilai rata-rata peserta didik mengalami kenaikan dari 2,25 pada tahap *pretest* menjadi 3,65 pada tahap *posttest*. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan buku cerita bergambar mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi cerita di hadapan guru dan teman-temannya. Peserta didik tampak lebih berani berkomunikasi secara lisan dibandingkan sebelum menggunakan media pembelajaran tersebut.

Aspek kemampuan menyampaikan informasi secara runtut juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Rata-rata skor meningkat dari 2,15 menjadi 3,55. Peningkatan ini mencerminkan bahwa peserta didik semakin mampu mengungkapkan isi cerita atau gagasan dengan urutan yang logis dan mudah dipahami. Ilustrasi yang terdapat dalam buku cerita bergambar membantu peserta didik memahami alur cerita sehingga mereka lebih mudah menyusun kembali informasi ketika menyampaikan cerita secara lisan.

Pada aspek penggunaan kosakata, rata-rata nilai meningkat dari 2,35 pada *pretest* menjadi 3,50 pada *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mulai menggunakan pilihan kata yang lebih bervariasi dan sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu, kemampuan mereka dalam memilih kosakata yang tepat saat menyampaikan pendapat maupun menceritakan isi bacaan juga semakin berkembang, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih jelas dan komunikatif.

Sementara itu, aspek kemampuan menjawab pertanyaan dengan jelas memperoleh peningkatan paling tinggi dibandingkan indikator lainnya. Nilai rata-rata meningkat dari 2,20 pada *pretest* menjadi 3,70 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu memahami pertanyaan yang diberikan dan memberikan jawaban yang lebih lengkap, tepat, serta mudah dipahami.

Berdasarkan hasil di atas, diketahui hasil perbandingan antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa seluruh indikator keterampilan berbicara mengalami peningkatan dengan rata-rata pada *pretest* 2,23 dan meningkat pada *posttest* menjadi 11,63 setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar. Temuan ini memberikan gambaran bahwa



buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas II sekolah dasar.

5. Tahap *Evaluation*

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahapan pengembangan. Hasil evaluasi formatif menunjukkan bahwa revisi yang dilakukan berdasarkan masukan validator berhasil meningkatkan kualitas produk. Evaluasi pada tahap implementasi memperlihatkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya keberanian peserta didik dalam berbicara, kemampuan menyampaikan informasi secara runtut, penggunaan kosakata yang lebih beragam, serta kemampuan menjawab pertanyaan dengan lebih jelas.

Secara keseluruhan, buku cerita bergambar yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan desain sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar.

Pengembangan buku cerita bergambar memberikan alternatif media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pada usia kelas II, peserta didik lebih mudah memahami materi melalui gambar dan cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kehadiran ilustrasi yang menarik membantu peserta didik memahami isi cerita sehingga mereka lebih mudah mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh secara lisan. Aktivitas yang terdapat dalam buku, seperti menjawab pertanyaan, mendeskripsikan tokoh, dan menceritakan kembali isi cerita, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berbicara secara bertahap (Wajnryb., 2003). Kegiatan tersebut tidak hanya melatih kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga membantu peserta didik memperkaya kosakata, menyusun kalimat yang lebih runtut, dan meningkatkan rasa percaya diri ketika berbicara di depan guru maupun teman sekelas.

Dari sudut pandang guru, buku cerita bergambar dapat menjadi media yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga mengajak peserta didik mengamati ilustrasi, berdiskusi, dan berbagi pendapat (Kirk *et al.*, 2023). Situasi pembelajaran seperti ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Selain mendukung keterampilan berbicara, penggunaan buku cerita bergambar juga berpotensi meningkatkan minat belajar peserta didik. Tampilan visual yang menarik mampu memusatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran (Peng *et al.*, 2021). Ketika peserta didik tertarik pada isi cerita, mereka cenderung lebih antusias untuk membaca, berdiskusi, dan menyampaikan gagasan berdasarkan cerita yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, pengembangan buku cerita bergambar dapat menjadi salah satu inovasi media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Produk ini dirancang tidak hanya sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana yang mendorong peserta didik berlatih berkomunikasi secara aktif. Dengan demikian,



buku cerita bergambar berpotensi mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas II sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya seluruh indikator penilaian, yaitu keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan informasi secara runtut, penggunaan kosakata yang lebih tepat dan beragam, serta kemampuan menjawab pertanyaan dengan jelas. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa buku cerita bergambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif berkomunikasi secara lisan. Dengan demikian, buku cerita bergambar yang dikembangkan layak dan efektif digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Derakhshan, A., Tahery, F., & Mirarab, N. (2015). Helping adult and young learners to communicate in speaking classes with confidence. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2), 520-525.
- Fitri, L. (2025). Pengembangan buku cerita bergambar sebagai media literasi dalam upaya penanaman pendidikan karakter melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) pada siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(1), 1-16.
- Gautam, K. K., & Agarwal, R. (2023). The new generation teacher: teacher as a facilitator. *International Journal of Creative Research Thoughts*, 11(7), 2320-2882.
- Kirk, M., Tytler, R., & White, P. (2023). Critical thinking in primary science through a guided inquiry pedagogy: A semiotic perspective. *Teachers and Teaching*, 29(6), 615-637.
- Lee, L. (2014). Digital news stories: Building language learners' content knowledge and speaking skills. *Foreign Language Annals*, 47(2), 338-356.
- Liu, C., & Elms, P. (2019). Animating student engagement: The impacts of cartoon instructional videos on learning experience. *Research in Learning Technology*, 27.
- Lubis, R. R., Dwiningrum, S. I. A., & Zubaidah, E. (2023). Development Powtoon Animation Video in Indonesian Language Learning to Improve Student Learning Outcomes Elementary Schools. *Journal of Computer Science, Information Technology and Telecommunication Engineering*, 4(2), 427-433.



- Newton, J. M., & Nation, I. S. (2020). *Teaching ESL/EFL listening and speaking*. Routledge.
- Peng, X., Xu, Q., Chen, Y., Zhou, C., Ge, Y., & Li, N. (2021). An eye tracking study: positive emotional interface design facilitates learning outcomes in multimedia learning?. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 40.
- Praneetponkrang, S., & Phaiboonnugulkij, M. (2014). The Use of Retelling Stories Technique in Developing English Speaking Ability of Grade 9 Students. *Advances in Language and Literary Studies*, 5(5), 141-154.
- Rambe, N., Parinduri, W. M., & Lubis, R. R. (2023). Character Education-Based Modules in Indonesian Language Learning to Improve Student Learning Outcomes in Elementary Schools. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 135-146.
- Rizkiyah, P. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis digital untuk meningkatkan kecakapan literasi digital anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115-133.
- Strasser, J., & Seplocha, H. (2007). Using picture books to support young children's literacy. *Childhood Education*, 83(4), 219-224.
- Wajnryb, R. (2003). *Stories: Narrative activities for the language classroom*. Cambridge University Press.
- Yu, Z., Gao, M., & Wang, L. (2021). The effect of educational games on learning outcomes, student motivation, engagement and satisfaction. *Journal of Educational Computing Research*, 59(3), 522-546.